KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.4, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 1129-1141
DOI : https://doi.org/10.61722/jipm.v4i6.3263

ANALISIS KESALAHAN PENGUTIPAN DAN PENULISAN DAFTAR PUSTAKA DALAM KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA: STUDI LITERATUR

Uba Anna Marito Siregar
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
email: annaauba171@gmail.com

Abstract. *This study aims to map the forms of citation and reference-list errors in students' scientific writing, their causes, and the remedies reported in the literature published between 2021 and 2026. A descriptive qualitative literature study with content analysis was applied to 17 articles that met the inclusion criteria. The synthesis shows that errors occur on four layers: technical (format, author names, years, punctuation, style consistency), completeness of source data, substantive (mismatches between in-text citations and the reference list, untraceable sources, irrelevant citations), and conceptual (use of secondary sources without verification and distortion of meaning). The most frequently reported causes are limited understanding of citation rules, manual referencing, lack of carefulness, time constraints, and insufficient guidance. Training based on reference-management software is reported to improve accuracy and efficiency, but it does not yet address substantive and conceptual errors. This study proposes a four-step citation verification model to inform academic writing supervision in higher education.*
Keywords: *citation errors; reference list; scientific writing; students; APA; literature study.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan memetakan bentuk kesalahan pengutipan dan penulisan daftar pustaka dalam karya tulis ilmiah mahasiswa, faktor penyebabnya, serta upaya perbaikan yang dilaporkan dalam literatur terbitan 2021–2026. Penelitian menggunakan metode studi literatur kualitatif deskriptif dengan analisis isi terhadap 17 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kesalahan terjadi pada empat lapis, yaitu lapis teknis (format, penulisan nama, tahun, tanda baca, dan konsistensi gaya), lapis kelengkapan data sumber, lapis substansial (ketidaksesuaian kutipan dalam teks dengan daftar pustaka, sumber yang tidak dapat ditelusuri, dan kutipan yang tidak relevan), serta lapis konseptual (penggunaan sumber sekunder tanpa verifikasi dan distorsi makna). Faktor penyebab yang paling sering dilaporkan adalah terbatasnya pemahaman aturan sitasi, penulisan referensi secara manual, kurangnya ketelitian, keterbatasan waktu, dan minimnya bimbingan. Pelatihan berbasis aplikasi manajemen referensi dilaporkan meningkatkan ketelitian dan efisiensi, tetapi belum menjawab kesalahan substansial dan konseptual. Penelitian ini mengusulkan model verifikasi sitasi empat langkah sebagai bahan pengembangan pembimbingan penulisan ilmiah di perguruan tinggi.
Kata kunci: kesalahan sitasi; daftar pustaka; karya tulis ilmiah; mahasiswa; APA; studi literatur

LATAR BELAKANG

Karya tulis ilmiah mulai dari makalah, artikel, laporan penelitian, hingga skripsi merupakan wujud nyata kemampuan akademik dan integritas keilmuan mahasiswa. Dalam karya semacam itu penulis tidak hanya dituntut menyajikan gagasan sendiri, tetapi juga menunjukkan bahwa gagasan tersebut dibangun di atas pengetahuan yang telah ada. Pengakuan terhadap pengetahuan terdahulu diwujudkan melalui dua perangkat yang saling melengkapi, yaitu sitasi di dalam teks dan daftar pustaka di akhir tulisan. Kedua perangkat ini menjadi salah satu ukuran ketelitian dan kejujuran akademik sehingga ketepatannya berkaitan langsung dengan kredibilitas karya ilmiah (Imelliya et al., 2026; Siburian et al., 2026).

Secara fungsional sitasi memberikan penghargaan kepada penulis sumber, memperkuat argumen dengan bukti ilmiah, serta membantu pembaca menelusuri kembali literatur yang digunakan (Rusli et al., 2023; Siburian et al., 2026). Daftar pustaka berperan sebagai penghubung antara pembaca dan sumber rujukan sehingga pembaca dapat mendalami topik yang sama

Naskah Masuk: 15 Oktober 2026; Revisi: 16 Oktober 2026; Diterima: 17 Oktober 2026; Terbit: 24 Oktober 2026

(Arisetywan et al., 2022). Dalam tradisi analisis sitiran rujukan juga dipahami sebagai jejak hubungan antargagasan yang memungkinkan perkembangan pengetahuan ditelusuri dan dinilai (Garfield, 1979). Kekeliruan dalam sitasi karena itu bukan sekadar persoalan teknis atau estetika penulisan, melainkan berkaitan dengan keterlacakan sumber dan keabsahan klaim ilmiah.

Meskipun memiliki fungsi yang jelas bukti empiris menunjukkan bahwa kesalahan pengutipan dan penulisan daftar pustaka masih terjadi pada berbagai jenjang dan program studi. Tampubolon et al. (2024) menemukan beragam kesalahan format dan penggunaan sitasi pada makalah mahasiswi PGSD Universitas Negeri Medan. Hutapea et al. (2025) melaporkan ketidakkonsistenan format, kesalahan informasi bibliografi, dan kurangnya pemahaman terhadap standar sitasi dalam laporan penelitian mahasiswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menyasar mahasiswa juga berulang kali menemukan kelemahan serupa. Aprianto et al. (2023) mengidentifikasi persoalan konsistensi format, penulisan nama penulis, tahun, dan sumber referensi. Riadi et al. (2022) turut menunjukkan adanya kendala dalam memahami aturan pengutipan dan penyusunan daftar pustaka.

Persoalan tersebut tidak terbatas pada aspek teknis penulisan. Siburian et al. (2026) menunjukkan bahwa artikel yang format daftar pustakanya telah mengikuti APA masih dapat memuat kutipan yang tidak tercantum dalam daftar pustaka dan sebaliknya. Mereka juga menemukan sumber yang tidak dapat ditelusuri serta kutipan yang kurang relevan dengan pembahasan. Mawardahdi et al. (2026) mengelompokkan kesalahan sitasi ke dalam kategori teknis, substansial, dan konseptual yang mencakup penggunaan sumber sekunder tanpa verifikasi serta distorsi makna kutipan. Pada tataran internasional Agarwal et al. (2023) mengingatkan bahwa pengabaian sumber primer dan ketergantungan pada sumber sekunder dapat menyebarkan kekeliruan serta menimbulkan salah tafsir. Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesalahan sitasi memiliki dimensi yang lebih kompleks daripada sekadar kekeliruan tanda baca atau format penulisan.

Literatur juga mengidentifikasi sejumlah faktor penyebab sekaligus alternatif penyelesaiannya. Penulisan referensi secara manual dilaporkan dapat menimbulkan ketidakakuratan informasi sumber dan ketidaksesuaian format (Kartinawati, 2021; Ariyanti et al., 2024). Keterbatasan waktu, ketidaktelitian dalam menyalin data, serta minimnya bimbingan akademik turut dilaporkan sebagai faktor yang memengaruhi kualitas sitasi (Hutapea et al., 2025). Sebagai upaya perbaikan berbagai pelatihan berbasis aplikasi manajemen referensi dilaporkan mampu meningkatkan ketelitian dalam pengutipan dan pengelolaan referensi (Ulum et al., 2024), efisiensi dan akurasi penulisan (Zulhijra et al., 2024), serta keterampilan menyisipkan kutipan dan menyusun daftar pustaka secara otomatis (Nur et al., 2025). Meskipun demikian belum diketahui secara menyeluruh sejauh mana intervensi tersebut mampu mengatasi berbagai lapisan kesalahan sitasi, khususnya kesalahan yang berkaitan dengan substansi dan ketepatan penggunaan sumber.

Dari sisi kajian temuan-temuan tersebut masih tersebar dalam artikel dengan desain, konteks, dan tujuan yang beragam mulai dari pengabdian kepada masyarakat, analisis dokumen, hingga tinjauan pustaka. Tinjauan sistematis yang telah tersedia cenderung berfokus pada laporan Penelitian Tindakan Kelas (Imelliya et al., 2026; Mawardahdi et al., 2026) sehingga gambaran mengenai kesalahan sitasi pada berbagai jenis karya tulis ilmiah mahasiswa belum tersusun secara utuh. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya sintesis yang mengintegrasikan bentuk kesalahan, faktor penyebab, dan upaya perbaikan ke dalam satu kerangka analitis. Sintesis tersebut juga diperlukan untuk menilai kekuatan dan keterbatasan bukti yang tersedia sehingga dapat

memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai permasalahan sitasi dalam penulisan akademik mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk (1) memetakan bentuk kesalahan pengutipan dan penulisan daftar pustaka dalam karya tulis ilmiah mahasiswa, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut, dan (3) menelaah upaya perbaikan yang dilaporkan dalam 17 artikel terbitan 2021–2026. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis melalui penyusunan kerangka pemetaan kesalahan sitasi ke dalam empat lapisan analisis serta kontribusi praktis berupa model verifikasi sitasi yang dapat dimanfaatkan oleh dosen pembimbing, perpustakaan, dan pengelola program studi.

KAJIAN TEORITIS

Sitasi dan Daftar Pustaka dalam Karya Tulis Ilmiah

Sitasi merupakan pencantuman sumber rujukan di dalam teks sebagai bentuk penghargaan terhadap karya orang lain sekaligus upaya untuk menghindari plagiarisme (Siburian et al., 2026). Sitasi digunakan ketika penulis mengutip secara langsung, merangkum, atau mengadaptasi gagasan dari karya lain. Kutipan langsung mengambil pernyataan sumber secara persis dan dilengkapi tanda kutip serta keterangan nama penulis, tahun terbit, dan halaman sesuai ketentuan yang berlaku. Sementara itu kutipan tidak langsung menyampaikan kembali gagasan sumber menggunakan bahasa sendiri tanpa mengubah makna aslinya, tetapi tetap mencantumkan sumber rujukan (Imelliya et al., 2026). Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang benar-benar dikutip dalam tulisan, disusun berdasarkan urutan alfabetis, serta dilengkapi informasi bibliografi yang memadai agar sumber dapat ditelusuri kembali.

Garfield (1979) memandang rujukan sebagai penghubung antardokumen ilmiah yang memungkinkan penelusuran asal-usul dan perkembangan suatu gagasan. Pandangan tersebut menegaskan bahwa ketepatan sitasi berperan penting dalam memastikan keterlacakan dan keterverifikasian pengetahuan ilmiah. Siburian et al. (2026) menguraikan empat indikator ketepatan sitasi yang meliputi ketepatan atribusi, konsistensi gaya, ketepatan kontekstual, dan keterverifikasian sumber. Keempat indikator tersebut digunakan sebagai landasan konseptual dalam penelitian ini karena mencakup aspek teknis penulisan sekaligus ketepatan penggunaan sumber secara substantif.

Gaya Sitasi

Gaya sitasi merupakan pedoman yang mengatur cara penulis mencantumkan sumber rujukan di dalam teks dan menyusun daftar pustaka pada akhir karya ilmiah. Penerapan gaya sitasi bertujuan menjaga konsistensi penulisan, memberikan pengakuan terhadap sumber gagasan, serta memudahkan pembaca menelusuri referensi yang digunakan. Setiap gaya sitasi memiliki ketentuan tersendiri mengenai pencantuman nama penulis, tahun terbit, nomor halaman, penggunaan tanda baca, dan penyusunan informasi bibliografi. Pemilihan gaya sitasi perlu disesuaikan dengan pedoman penulisan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, program studi, atau jurnal ilmiah yang dituju.

Pemahaman terhadap gaya sitasi menjadi bagian penting dalam keterampilan menulis akademik. Ketidaktahuan atau ketidakkonsistenan dalam menerapkan aturan dapat menimbulkan berbagai kesalahan teknis seperti ketidaksesuaian format kutipan, kekeliruan penulisan nama penulis dan tahun terbit, serta ketidakcocokan antara sitasi dalam teks dengan daftar pustaka. Oleh sebab itu penulis perlu memahami aturan gaya sitasi yang digunakan dan menerapkannya secara

konsisten pada seluruh bagian karya ilmiah. Pemeriksaan kembali terhadap kutipan dan daftar pustaka juga diperlukan untuk memastikan bahwa setiap sumber telah dicantumkan secara tepat dan dapat ditelusuri oleh pembaca.

Analisis Kesalahan

Corder (1967) membedakan konsep error dan mistake dalam analisis kesalahan. Error mengacu pada kesalahan sistematis yang mencerminkan keterbatasan pemahaman atau penguasaan terhadap suatu aturan. Sebaliknya mistake merupakan kekeliruan yang bersifat tidak sistematis dan dapat muncul akibat faktor kinerja seperti kelelahan, kurang konsentrasi, atau ketidaktelitian. Meskipun kerangka tersebut awalnya dikembangkan dalam kajian pemerolehan bahasa pembedaan ini dapat digunakan untuk memahami karakteristik kesalahan sitasi dalam karya tulis ilmiah. Kesalahan yang berulang pada berbagai bagian tulisan dapat mengindikasikan keterbatasan pemahaman terhadap aturan sitasi. Sementara itu kesalahan yang muncul secara sporadis dalam penyalinan nama penulis, tahun terbit, atau informasi sumber dapat berkaitan dengan kurangnya ketelitian.

Pembedaan tersebut memiliki implikasi terhadap penentuan strategi perbaikan. Kesalahan yang bersumber dari keterbatasan pemahaman memerlukan penguatan pengetahuan melalui pembelajaran dan pelatihan aturan sitasi. Sebaliknya kekeliruan yang muncul akibat kurangnya ketelitian dapat diminimalkan melalui prosedur pemeriksaan berulang, penggunaan daftar periksa, dan verifikasi silang antara kutipan dalam teks dengan daftar pustaka. Kerangka ini membantu menjelaskan bahwa penanganan kesalahan sitasi perlu disesuaikan dengan karakteristik dan penyebab kesalahannya.

Integritas Akademik dan Plagiarisme Tidak Disengaja

Integritas akademik merupakan prinsip yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap kontribusi intelektual orang lain. Plagiarisme terjadi ketika gagasan atau kata-kata orang lain digunakan tanpa memberikan pengakuan yang semestinya terhadap sumber aslinya (Siburian et al., 2026). Dalam penulisan karya ilmiah ketepatan sitasi menjadi salah satu bentuk penerapan prinsip integritas akademik karena memungkinkan pembaca membedakan gagasan penulis dengan gagasan yang berasal dari sumber lain.

Ketidaktepatan sitasi juga dapat menimbulkan persoalan etis ketika sumber tidak dapat diverifikasi, informasi kutipan tidak sesuai dengan sumber asli, atau kutipan dalam teks tidak memiliki pasangan dalam daftar pustaka (Siburian et al., 2026). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dugaan plagiarisme meskipun kesalahan yang terjadi tidak selalu disengaja. Oleh sebab itu penilaian terhadap kualitas sitasi tidak cukup hanya berfokus pada kepatuhan terhadap format penulisan. Pemeriksaan juga perlu memperhatikan kejujuran atribusi, kesesuaian makna kutipan dengan sumber asli, dan keterlacakan referensi yang digunakan.

Manajemen Referensi dan Klasifikasi Kesalahan

Aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley digunakan untuk membantu penulis menyimpan, mengorganisasi, dan mengelola informasi bibliografi. Aplikasi tersebut juga menyediakan fitur untuk menyisipkan kutipan serta menghasilkan daftar pustaka secara otomatis berdasarkan gaya sitasi yang dipilih. Penggunaan aplikasi manajemen referensi dilaporkan dapat meningkatkan ketelitian pengutipan dan pengelolaan sumber (Ulum et al., 2024) serta mendukung efisiensi dan akurasi dalam penulisan referensi (Zulhijra et al., 2024). Meskipun demikian

penggunaan aplikasi tidak sepenuhnya menghilangkan risiko kesalahan karena ketepatan hasil tetap bergantung pada kelengkapan data yang dimasukkan dan kesesuaian sumber dengan pembahasan. Untuk memetakan kesalahan sitasi secara sistematis penelitian ini mengadopsi tiga kategori yang dikemukakan Mawardahdi et al. (2026), yaitu kesalahan teknis, substansial, dan konseptual. Ketiga kategori tersebut kemudian dilengkapi dengan kategori kelengkapan data sumber sebagai lapisan tersendiri karena permasalahan informasi bibliografi juga ditemukan dalam penelitian mengenai kesalahan sitasi mahasiswa (Hutapea et al., 2025; Imelliya et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi literatur merupakan proses penelitian yang meliputi pengumpulan bahan pustaka, pembacaan, pencatatan, serta pengolahan informasi yang relevan dengan topik kajian (Zed, 2008). Pelaksanaan penelitian mengikuti tahapan tinjauan literatur yang sistematis dan transparan, meliputi perumusan pertanyaan penelitian, penelusuran sumber, penyaringan artikel, ekstraksi data, dan sintesis temuan (Kitchenham & Charters, 2007). Kajian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama, yaitu bentuk kesalahan pengutipan dan penulisan daftar pustaka yang ditemukan dalam literatur, faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut, serta upaya perbaikan yang dilaporkan efektif atau direkomendasikan oleh penelitian terdahulu.

Penelusuran literatur dilaksanakan pada Oktober 2026 melalui Google Scholar, Portal Garuda, Crossref, dan situs resmi jurnal yang menyediakan akses terbuka. Proses pencarian menggunakan sejumlah kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu "kesalahan sitasi", "daftar pustaka", "karya tulis ilmiah mahasiswa", "APA", "Mendeley", dan "citation errors". Sumber penelitian dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaian isi artikel dengan tujuan kajian serta pemenuhan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis relevan dengan permasalahan kesalahan sitasi, faktor penyebabnya, dan upaya perbaikannya dalam penulisan karya ilmiah.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Literatur

Aspek	Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
Tahun terbit	2021–2026	Sebelum 2021
Jenis dokumen	Artikel jurnal dengan metadata lengkap	Skripsi atau tesis repositori, blog, panduan komersial
Fokus	Kesalahan, faktor penyebab, atau intervensi terkait sitasi dan daftar pustaka	Kesalahan bahasa umum tanpa pembahasan sitasi
Subjek	Mahasiswa, penulis pemula, atau karya tulis ilmiah	Tidak terkait praktik penulisan ilmiah

Sebanyak 17 artikel dipilih dan dianalisis. Dari setiap artikel diekstraksi identitas (penulis dan tahun), konteks, desain, serta temuan utama. Data dianalisis dengan analisis isi yang meliputi reduksi data, kategorisasi berdasarkan kerangka empat lapis, interpretasi, dan penyajian naratif, mengikuti tahapan analisis yang lazim pada kajian pustaka kualitatif (Siburian et al., 2026). Validitas ditingkatkan dengan menautkan setiap temuan pada identitas artikel sumber dan membandingkan temuan antarartikel. Penelitian ini tidak melakukan penilaian risiko bias formal dan tidak menghitung ukuran efek, sehingga hasilnya bersifat sintesis naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik studi yang dikaji

Seluruh artikel yang dikaji terbit pada 2021–2026 dengan sebaran 1 artikel pada 2021, 2 artikel pada 2022, 4 artikel pada 2023, 4 artikel pada 2024, 3 artikel pada 2025, dan 3 artikel pada 2026. Berdasarkan desainnya, 10 artikel berupa kegiatan pelatihan atau sosialisasi (pengabdian kepada masyarakat), 6 artikel berupa kajian kesalahan atau tinjauan pustaka, dan 1 artikel berupa editorial internasional yang dimasukkan sebagai penguat konseptual. Dominasi artikel pengabdian menunjukkan bahwa persoalan sitasi lebih sering ditangani sebagai kebutuhan pelatihan daripada sebagai objek penelitian empiris berskala besar. Ringkasan setiap artikel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintesis Temuan Penelitian Terdahulu

No	Penulis (tahun)	Konteks dan jenis kajian	Temuan utama yang relevan
1	Kartinawati (2021)	Pelatihan Mendeley untuk mahasiswa	Penulisan referensi manual menimbulkan ketidakakuratan informasi sumber dan ketidaksesuaian format daftar pustaka
2	Arisetywan et al. (2022)	Pelatihan pembuatan daftar pustaka dengan MS Word dan Mendeley	Daftar pustaka berfungsi membantu pembaca menelusuri sumber kutipan secara lengkap
3	Riadi et al. (2022)	Pelatihan sitasi bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan ilmu sosial	Kesalahan sitasi berkaitan dengan kurangnya pemahaman aturan kutipan dan daftar pustaka
4	Aprianto et al. (2023)	Pelatihan penulisan sitasi dan daftar pustaka secara manual	Kelemahan utama pada konsistensi format sitasi, penulisan nama penulis, tahun, dan sumber
5	Febrilia et al. (2023)	Sosialisasi pada mahasiswa Pendidikan Matematika	Hasil pre-test menunjukkan mahasiswa masih memerlukan pendampingan; kesalahan antara lain pada letak penulisan nama dan unsur tanda baca
6	Rusli et al. (2023)	Pelatihan teknik sitasi bagi guru SMP	Sitasi dan daftar pustaka dipahami sebagai penghargaan, sarana penelusuran, dan penopang kredibilitas
7	Agarwal et al. (2023)	Editorial internasional tentang kesalahan sitasi	Mengabaikan sumber primer dan bersandar pada sumber sekunder dapat menyebarkan kekeliruan dan salah tafsir
8	Tampubolon et al. (2024)	Analisis kutipan pada makalah mahasiswi PGSD	Ditemukan beragam kesalahan format dan penggunaan sitasi yang tidak sesuai ketentuan
9	Ariyanti et al. (2024)	Pelatihan Mendeley tingkat dasar	Kesalahan sering terjadi akibat penulisan manual dan kurangnya pemahaman aplikasi referensi

10	Ulum et al. (2024)	Pelatihan penggunaan sitasi Mendeley	Meningkatkan ketelitian sitasi dan pengelolaan referensi yang sistematis
11	Zulhijra et al. (2024)	Pelatihan sitasi digital berbasis Mendeley	Alat manajemen sitasi meningkatkan akurasi, konsistensi, dan efisiensi
12	Hutapea et al. (2025)	Analisis kesalahan daftar pustaka pada laporan penelitian mahasiswa	Ketidakkonsistenan format (APA, MLA, Chicago), kesalahan data bibliografi, dan kurangnya pemahaman standar sitasi; penyebab: minim bimbingan, tidak teliti menyalin, keterbatasan waktu
13	Nur et al. (2025)	Pelatihan reference manager bagi mahasiswa	Sebagian besar peserta meningkat pemahaman dan keterampilannya dalam menyisipkan kutipan dan menyusun daftar pustaka otomatis
14	Verdianto & Muspawi (2025)	Studi literatur tentang daftar pustaka	Daftar pustaka berperan memperkuat argumen, memudahkan penelusuran, dan menjaga keabsahan serta kredibilitas karya
15	Imelliya et al. (2026)	Tinjauan sistematis pada laporan PTK	Kesalahan umum berupa format tidak sesuai, data sumber tidak lengkap, dan gaya sitasi tidak konsisten
16	Mawardahdi et al. (2026)	Tinjauan sistematis 42 artikel terbitan 2019–2025 pada laporan PTK	Kesalahan terbagi menjadi teknis, substansial, dan konseptual; dipengaruhi rendahnya literasi akademik dan minimnya pemanfaatan perangkat manajemen referensi
17	Siburian et al. (2026)	Analisis isi terhadap empat artikel ilmiah bidang pendidikan	Format daftar pustaka sesuai APA, tetapi ditemukan kutipan dan daftar pustaka yang tidak saling cocok, sumber tidak dapat ditemukan, dan kutipan kurang relevan

Bentuk kesalahan yang ditemukan

Sintesis temuan dipetakan ke dalam kerangka empat lapis, dan hasil tabulasinya disajikan pada Tabel 3. Satu artikel dapat dihitung pada lebih dari satu kategori.

Tabel 3. Pemetaan bentuk kesalahan berdasarkan kerangka empat lapis

Lapis	Bentuk kesalahan	Studi pendukung	Jumlah
Teknis	Format tidak sesuai; kesalahan penulisan nama, tahun, tanda baca	Kartinawati (2021); Aprianto et al. (2023); Febrilia et al. (2023); Tampubolon et al. (2024); Hutapea et al. (2025); Imelliya et al. (2026); Mawardahdi et al. (2026)	7
Teknis	Gaya sitasi tidak konsisten	Aprianto et al. (2023); Hutapea et al. (2025); Imelliya et al. (2026); Mawardahdi et al. (2026)	4
Kelengkapan data	Informasi sumber tidak lengkap atau tidak akurat	Kartinawati (2021); Hutapea et al. (2025); Imelliya et al. (2026); Siburian et al. (2026)	4

Substansial	Kutipan dalam teks tidak cocok dengan daftar pustaka	Mawardahdi et al. (2026); Siburian et al. (2026)	2
Substansial	Sumber tidak dapat ditemukan atau kutipan kurang relevan	Siburian et al. (2026); Mawardahdi et al. (2026)	2
Konseptual	Sumber sekunder tanpa verifikasi; distorsi makna	Mawardahdi et al. (2026); Agarwal et al. (2023)	2

Tabel 3 memperlihatkan bahwa kesalahan teknis paling banyak dilaporkan, sedangkan kesalahan substansial dan konseptual dilaporkan oleh jauh lebih sedikit studi. Kesenjangan ini dapat diartikan dengan dua cara: kesalahan substansial memang lebih jarang, atau lebih sulit dideteksi karena memerlukan pemeriksaan silang terhadap isi sumber dan bukan sekadar pembacaan format.

Faktor penyebab kesalahan

Faktor yang dilaporkan dapat dikelompokkan menjadi empat. Pertama, keterbatasan pemahaman aturan sitasi, yang dilaporkan oleh Riadi et al. (2022), Tampubolon et al. (2024), Hutapea et al. (2025), Mawardahdi et al. (2026), dan Ariyanti et al. (2024). Kedua, penulisan referensi secara manual dan minimnya pemanfaatan aplikasi manajemen referensi, yang dilaporkan oleh Kartinawati (2021), Ariyanti et al. (2024), Imelliya et al. (2026), dan Mawardahdi et al. (2026). Ketiga, faktor ketelitian dan waktu, yaitu ketidaktelitian dalam menyalin referensi dan keterbatasan waktu penyelesaian laporan (Hutapea et al., 2025). Keempat, faktor pembimbingan, yaitu minimnya bimbingan akademik dan panduan yang lengkap (Hutapea et al., 2025). Faktor keempat ini hanya dilaporkan secara eksplisit oleh satu studi sehingga perlu dikonfirmasi oleh penelitian lain.

Upaya perbaikan yang dilaporkan

Upaya perbaikan yang paling dominan adalah pelatihan penggunaan aplikasi manajemen referensi. Enam artikel melaporkan atau menggunakan pendekatan ini, yaitu Kartinawati (2021), Arisetywan et al. (2022), Ariyanti et al. (2024), Ulum et al. (2024), Zulhijra et al. (2024), dan Nur et al. (2025). Hasilnya dilaporkan berupa peningkatan ketelitian sitasi, pengelolaan referensi yang sistematis, serta peningkatan keterampilan menyisipkan kutipan dan menyusun daftar pustaka (Nur et al., 2025; Ulum et al., 2024). Upaya lain berupa sosialisasi aturan dan pendampingan (Aprianto et al., 2023; Febrilia et al., 2023; Riadi et al., 2022) serta anjuran peningkatan bimbingan dosen dan penyediaan panduan yang lebih lengkap (Hutapea et al., 2025).

Pembahasan

Bentuk dan Karakteristik Kesalahan Sitasi dan Penulisan Daftar Pustaka

Temuan paling penting dari sintesis ini adalah bahwa persoalan sitasi tidak hanya berkaitan dengan kesalahan format, tetapi juga menyangkut ketepatan substansi dan keterlacakan sumber. Studi yang berfokus pada daftar pustaka mahasiswa melaporkan kesalahan format dan ketidakkonsistenan gaya sebagai persoalan utama (Hutapea et al., 2025; Imelliya et al., 2026; Tampubolon et al., 2024). Sementara itu, Siburian et al. (2026) melaporkan bahwa pada empat

artikel yang dianalisis, format daftar pustaka telah mengikuti APA, tetapi masih ditemukan sepuluh kutipan dalam teks yang tidak sesuai dengan daftar pustaka, termasuk sumber yang tidak dapat ditemukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap format belum menjamin ketepatan sitasi. Daftar pustaka yang tampak rapi masih dapat menyimpan persoalan serius terkait keterlacakan dan keabsahan sumber.

Jika ditinjau melalui empat indikator ketepatan sitasi yang dirumuskan Siburian et al. (2026), sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti konsistensi gaya dan ketepatan atribusi, sedangkan ketepatan kontekstual serta keterverifikasian sumber relatif jarang diukur. Artinya, pemeriksaan karya ilmiah yang hanya berorientasi pada format berpotensi mengabaikan kesalahan yang lebih mendasar. Pembimbing dan penguji perlu memeriksa kesesuaian antara kutipan dalam teks dan daftar pustaka, sekaligus menelusuri sumber yang digunakan untuk memastikan bahwa isi kutipan benar-benar sesuai dengan dokumen aslinya.

Pola kesalahan tersebut juga dapat dianalisis menggunakan pembedaan error dan mistake dari Corder (1967). Kesalahan yang berulang, seperti ketidakkonsistenan format dan penulisan nama penulis (Aprianto et al., 2023), dapat mengindikasikan keterbatasan pemahaman terhadap aturan sitasi atau error. Sebaliknya, ketidaktelitian saat menyalin referensi dan keterbatasan waktu (Hutapea et al., 2025) lebih dekat dengan mistake, yaitu kesalahan kinerja yang muncul ketika seseorang sebenarnya memiliki pengetahuan yang diperlukan, tetapi tidak menerapkannya secara tepat. Pembedaan ini tidak bersifat mutlak karena kesalahan yang awalnya muncul akibat ketidaktelitian dapat berulang ketika penulis belum memiliki prosedur pemeriksaan yang memadai. Penelitian yang melacak pola kesalahan pada tingkat individu masih diperlukan untuk membedakan kedua bentuk kesalahan tersebut secara lebih akurat.

Persoalan yang lebih serius muncul ketika mahasiswa menggunakan sumber sekunder tanpa memeriksa sumber primer atau mengutip informasi yang tidak sesuai dengan makna aslinya. Mawardahdi et al. (2026) mengidentifikasi penggunaan sumber sekunder tanpa verifikasi dan distorsi makna sebagai bagian dari kesalahan konseptual. Temuan ini sejalan dengan peringatan Agarwal et al. (2023) bahwa ketergantungan pada sumber sekunder dapat menyebarkan kekeliruan dan menghasilkan penafsiran yang tidak tepat. Dalam penulisan ilmiah mahasiswa, praktik tersebut berisiko menurunkan akurasi argumen dan mengganggu integritas akademik, terutama ketika sumber yang dikutip tidak dapat diverifikasi (Siburian et al., 2026).

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kesalahan sitasi perlu dipahami melalui empat lapis, yakni kesalahan teknis, ketidaklengkapan data sumber, kesalahan substansial, dan kesalahan konseptual. Keempat lapis ini memperlihatkan bahwa kualitas sitasi tidak cukup dinilai dari keseragaman format, tetapi juga harus mempertimbangkan ketepatan informasi, kesesuaian konteks, dan keterlacakan sumber.

Faktor Penyebab Kesalahan Sitasi dan Penulisan Daftar Pustaka

Berdasarkan artikel yang dikaji, kesalahan sitasi dan penulisan daftar pustaka berkaitan dengan keterbatasan pemahaman terhadap aturan sitasi, penggunaan metode penulisan referensi secara manual, kurangnya ketelitian, keterbatasan waktu, serta minimnya bimbingan akademik. Riadi et al. (2022), Tampubolon et al. (2024), Hutapea et al. (2025), dan Mawardahdi et al. (2026) menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap kaidah pengutipan dan penyusunan daftar pustaka. Ketika mahasiswa belum menguasai aturan tersebut, kesalahan seperti penempatan nama penulis, pencantuman tahun, penggunaan tanda baca, dan ketidakkonsistenan gaya lebih mudah

terjadi. Temuan Febrilia et al. (2023) yang menunjukkan kebutuhan peserta terhadap pendampingan juga memperkuat pentingnya pengajaran sitasi secara terstruktur.

Penggunaan metode manual menjadi faktor lain yang perlu diperhatikan. Kartinawati (2021) dan Ariyanti et al. (2024) menyoroti persoalan yang berkaitan dengan penulisan referensi secara manual dan keterbatasan pemanfaatan aplikasi manajemen referensi. Proses manual menuntut penulis memeriksa setiap unsur bibliografi secara terpisah sehingga meningkatkan kemungkinan kesalahan pengetikan, ketidakkonsistenan format, dan ketidaksesuaian antara kutipan dalam teks dengan daftar pustaka. Akan tetapi, penggunaan aplikasi juga tidak secara otomatis menghilangkan kesalahan karena ketepatan hasilnya bergantung pada kelengkapan dan keakuratan data yang dimasukkan.

Faktor ketelitian dan waktu turut berpengaruh terhadap kualitas referensi. Hutapea et al. (2025) melaporkan bahwa ketidaktelitian dalam menyalin referensi dan keterbatasan waktu menjadi bagian dari persoalan penyusunan daftar pustaka. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mahasiswa melewatkan pemeriksaan nama penulis, tahun terbit, judul, atau informasi penerbitan. Jika dibaca melalui kerangka Corder (1967), kondisi ini dapat berkaitan dengan mistake, meskipun tidak semua kesalahan akibat keterbatasan waktu dapat dikategorikan demikian tanpa mengetahui tingkat penguasaan penulis terhadap aturan sitasi.

Lingkungan akademik juga berperan dalam pembentukan kebiasaan sitasi. Hutapea et al. (2025) menyoroti minimnya bimbingan akademik dan kurang lengkapnya panduan sebagai faktor yang berkaitan dengan kesalahan penulisan referensi. Ketidakkonsistenan penggunaan gaya APA, MLA, dan Chicago dalam naskah yang dikaji Hutapea et al. (2025) serta Imelliya et al. (2026) menunjukkan pentingnya kejelasan standar yang harus diikuti penulis. Meski demikian, hubungan antara kurangnya bimbingan dan munculnya kesalahan belum dapat dipastikan secara kausal karena bukti yang tersedia masih terbatas.

Hasil sintesis ini memperlihatkan bahwa kesalahan sitasi tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada mahasiswa sebagai penulis. Penguasaan aturan, kebiasaan menggunakan perangkat bantu, ketelitian individu, ketersediaan waktu, dan kualitas pendampingan akademik saling berkaitan dalam proses penulisan ilmiah. Upaya perbaikan karena itu perlu mempertimbangkan aspek kompetensi individu dan dukungan institusi. Pelatihan teknis saja berpotensi kurang memadai apabila mahasiswa belum memahami fungsi sitasi, belum terbiasa memeriksa sumber primer, atau tidak memperoleh panduan penulisan yang konsisten.

Upaya Perbaikan, Model Verifikasi Sitasi, dan Implikasi Penelitian

Upaya perbaikan yang paling banyak dilaporkan dalam literatur adalah pelatihan aplikasi manajemen referensi. Kartinawati (2021), Arisetywan et al. (2022), Ariyanti et al. (2024), Ulum et al. (2024), Zulhijra et al. (2024), dan Nur et al. (2025) membahas pelatihan atau pemanfaatan perangkat untuk membantu pengelolaan referensi, penyisipan kutipan, dan penyusunan daftar pustaka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi manajemen referensi dapat membantu meningkatkan keterampilan teknis, konsistensi format, dan efisiensi penulisan. Upaya lain berupa pelatihan aturan sitasi dan pendampingan juga dilaporkan oleh Aprianto et al. (2023), Febrilia et al. (2023), dan Riadi et al. (2022).

Manfaat aplikasi manajemen referensi tetap memiliki batas. Perangkat tersebut dapat membantu menghasilkan format kutipan, menyusun daftar pustaka, dan menyinkronkan kutipan dengan data referensi, tetapi tidak dapat memastikan bahwa sumber yang digunakan relevan dengan argumen atau bahwa kutipan telah mencerminkan makna sumber aslinya. Metadata yang

keliru juga dapat menghasilkan sitasi yang tampak konsisten tetapi tetap salah. Bukti efektivitas yang tersedia sebagian besar berasal dari pelatihan berdurasi singkat dan kelompok peserta terbatas. Oleh sebab itu, hasilnya belum cukup untuk menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi dapat meningkatkan kualitas karya ilmiah dalam jangka panjang atau menyelesaikan kesalahan substansial dan konseptual.

Dukungan institusi dan dosen pembimbing diperlukan untuk melengkapi penggunaan perangkat tersebut. Perguruan tinggi dan program studi perlu menetapkan gaya sitasi yang jelas, menyediakan pedoman serta templat yang mudah diakses, dan menerapkan rubrik penilaian yang mencakup ketepatan sumber, bukan hanya format penulisan. Perpustakaan dapat berperan melalui pelatihan literasi informasi dan pendampingan berkelanjutan. Pelatihan sebaiknya diperkenalkan sejak mahasiswa mengerjakan tugas ilmiah pada semester awal dan tidak hanya diberikan menjelang penyusunan skripsi. Dosen pembimbing juga perlu memeriksa kesesuaian kutipan dengan sumber asli serta mencocokkan kutipan dalam teks dengan daftar pustaka.

Berdasarkan sintesis tersebut, penulis mengusulkan model verifikasi sitasi empat langkah. Model ini merupakan hasil sintesis konseptual dan belum diuji secara empiris.

1. Mengunci gaya sitasi. Penulis menetapkan satu gaya dan edisi yang digunakan sejak awal penulisan, misalnya APA edisi ketujuh, agar format kutipan dan daftar pustaka konsisten.
2. Mengelola referensi. Setiap sumber disimpan dalam aplikasi manajemen referensi sejak proses membaca untuk membantu menjaga kelengkapan metadata dan mengurangi kesalahan teknis.
3. Memverifikasi sumber. Penulis memeriksa sumber primer untuk klaim penting dan memastikan bahwa isi kutipan sesuai dengan konteks sumber. Kutipan yang diperoleh melalui sumber sekunder perlu ditandai dan diverifikasi jika sumber asli dapat diakses.
4. Melakukan audit silang. Sebelum naskah diserahkan, setiap kutipan dalam teks dicocokkan dengan daftar pustaka dan sebaliknya. Pemeriksaan mencakup nama penulis, tahun terbit, kelengkapan informasi, serta keterlacakan sumber.

Keempat langkah tersebut menggabungkan pencegahan kesalahan sejak proses membaca dengan pemeriksaan akhir sebelum naskah diserahkan. Model ini perlu diuji pada penelitian berikutnya untuk mengetahui efektivitasnya dalam menurunkan jumlah kesalahan teknis, substansial, dan konseptual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesalahan pengutipan dan penulisan daftar pustaka dalam karya tulis ilmiah mahasiswa terbagi menjadi empat lapis, yaitu teknis, kelengkapan data, substansial, dan konseptual. Kesalahan teknis paling banyak dilaporkan, meliputi ketidaksesuaian format, kesalahan penulisan nama dan tahun, tanda baca, serta ketidakkonsistenan gaya sitasi. Kesalahan kelengkapan data berkaitan dengan informasi sumber yang tidak lengkap atau tidak akurat, sedangkan kesalahan substansial mencakup ketidaksesuaian kutipan dengan daftar pustaka, sumber yang tidak dapat ditemukan, dan kutipan yang kurang relevan. Kesalahan konseptual meliputi penggunaan sumber sekunder tanpa verifikasi dan distorsi makna. Faktor penyebabnya meliputi keterbatasan pemahaman aturan sitasi, penulisan referensi secara manual, minimnya penggunaan aplikasi manajemen referensi, ketidaktelitian, keterbatasan waktu, dan kurangnya bimbingan akademik. Pelatihan aplikasi manajemen referensi dilaporkan dapat meningkatkan ketelitian, akurasi, dan efisiensi, tetapi bukti efektivitasnya masih terbatas pada pelatihan jangka pendek dengan jumlah peserta relatif sedikit serta belum sepenuhnya mengatasi kesalahan substansial dan konseptual.

Penelitian ini menghasilkan kerangka pemetaan kesalahan sitasi empat lapis dan mengusulkan model verifikasi sitasi empat langkah, yaitu mengunci gaya sitasi, mengelola referensi, memverifikasi sumber primer, dan mengaudit silang. Model tersebut masih memerlukan pengujian empiris. Perguruan tinggi dan program studi perlu menetapkan gaya sitasi baku, menyediakan templat dan rubrik penilaian, serta menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan sejak mata kuliah awal. Dosen pembimbing perlu memeriksa kesesuaian kutipan dalam teks dengan daftar pustaka serta menelusuri sumber asli, bukan hanya menilai kerapian format. Peneliti selanjutnya perlu menganalisis naskah skripsi dalam jumlah lebih besar dengan melaporkan frekuensi setiap kategori kesalahan, menguji dampak intervensi melalui studi kuasi-eksperimen, dan mengevaluasi efektivitas model verifikasi sitasi yang diusulkan.

DAFTAR REFERENSI

Agarwal, A., Arafa, M., Avidor-Reiss, T., Hamoda, T. A. A., & Shah, R. (2023). Citation errors in scientific research and publications: Causes, consequences, and remedies. *The World Journal of Men's Health*, *41*(3), 461–465. https://doi.org/10.5534/wjmh.230001

American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). https://doi.org/10.1037/0000165-000

Aprianto, D., Sutarman, Rahmawati, L., Sayuti, A., & Komala, R. (2023). Pelatihan penulisan sitasi dan daftar pustaka secara manual bagi mahasiswa untuk penulisan karya tulis ilmiah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, *2*(4). https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i4.453

Arisetywan, K., Prastiwi, L. F., Lika, E., Kiha, E. K., & Rado, B. G. (2022). Pelatihan pembuatan daftar pustaka pada karya ilmiah mahasiswa menggunakan MS. Word dan Mendeley. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 849–855. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4917

Ariyanti, N. N., Rendra, M. I., & Saraswati, A. D. (2024). Pelatihan Mendeley tingkat dasar untuk penulisan sitasi dan daftar pustaka pada karya tulis ilmiah. *Jurnal SOLMA*, *13*(3). https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.15586

Corder, S. P. (1967). The significance of learners' errors. *International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, *5*(4), 161–170. https://doi.org/10.1515/iral.1967.5.1-4.161

Febrilia, B. R. A., Fauzia, N. A., Astuti, S. H., Sari, N. M. W., Danasari, I. F., & Mulyawati, S. (2023). Sosialisasi cara menulis sitasi dan daftar pustaka pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(3), 2038–2043. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1301

Garfield, E. (1979). *Citation indexing: Its theory and application in science, technology, and humanities*. Wiley.

Hutapea, E., Sibagariang, J., Manullang, L., & Hutabalian, R. (2025). Analisis kesalahan dalam penulisan daftar pustaka pada laporan penelitian. *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, *2*(1), 190–196. https://doi.org/10.57235/jahe.v2i1.5859

Imelliya, F., Zahra, A. A., Dzakiyah, N. D. N., Yulianti, R., & Fauzi, I. (2026). Analisis kesalahan penulisan sitasi dan daftar pustaka pada laporan penelitian tindakan kelas. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, *3*(7), 549–561. https://doi.org/10.5281/zenodo.20200584

Kartinawati, E. (2021). Pelatihan Mendeley sebagai alat bantu sitasi dan daftar pustaka bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, *2*(1), 14–20. https://doi.org/10.47942/jpttg.v2i1.715

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering* (EBSE Technical Report EBSE-2007-01). Keele University and University of Durham.

Mawardahdi, A.-N., Afiva, A. J., Fitria, D. N., Baihaqi, M. N., & Fauzi, I. (2026). Analisis kesalahan penulisan kutipan dan daftar pustaka dalam laporan penelitian tindakan kelas: Systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *4*(5), 458–472. https://doi.org/10.60126/jim.v4i5.1601

Nur, M. A. N., Oktaviani, A., Sukaria, M. I., & Jafar, M. I. (2025). Pelatihan penggunaan reference manager untuk meningkatkan pengelolaan sitasi dan daftar pustaka karya tulis ilmiah mahasiswa. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, *6*(1), 36–44.

Riadi, S., Ridlo, M. R., Pasaribu, A. P., & Sirait, F. P. (2022). Pelatihan penulisan sitasi dan daftar pustaka bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Abdimas Mutiara*. https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/5423

Rusli, R., Rahman, A., Sutamrin, S., Ahmar, A. S., & Musa, H. (2023). Meningkatkan publikasi ilmiah melalui teknik sitasi dan penulisan referensi bagi guru SMP di Kabupaten Takalar. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 30–34. https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku2160

Siburian, D. H. J., Helmi, M. A., Triaviranda, Hombing, W. B., Manurung, T., & Azizah, N. (2026). Ketepatan penggunaan sitasi dalam artikel ilmiah. *Jurnal Lazuardi*, *9*(2), 91–101. https://ejurnal-pendidikanbahasaundana.com/index.php/lazuardijournal/article/download/470/236

Tampubolon, R. V., Nasution, N., Yanti, D., Lubis, I. A. P., Sinaga, J. I., & Hadi, W. (2024). Analisis kesalahan penulisan kutipan pada makalah mahasiswi PGSD Universitas Negeri Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, *2*(3), 52–63.

Ulum, B., Satria, A. P., Astutik, L. S., Rahayu, D. A., & Rahadianto, P. (2024). Peningkatan keterampilan penulisan karya ilmiah melalui penggunaan sitasi Mendeley. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, *2*(3), 661–672. https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i3.374

Verdianto, V., & Muspawi, M. (2025). Studi literatur: Daftar pustaka dalam pembuatan karya ilmiah. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, *10*(1), 1–9. https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/372

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

Zulhijra, Suryana, E., Maryamah, Karolina, A., Syarnubi, Amilda, Pratama, I. P., Prihatin, N. Y., Mubharokh, A. S., Uyun, M., Sari, M., & Fadli, R. (2024). Transformasi digital dalam sitasi karya ilmiah: Meningkatkan akurasi dan efisiensi dengan Mendeley. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *7*(3), 647–655. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.22205